

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan

(Tidak Diaudit)

Tanggal 30 Juni 2022 dan

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 Juni 2022 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 50

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,2n,4,31	68.063.048	75.065.944.922
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,2n,5,31	134.177.744.061	94.235.811.605
Persediaan	2f,6	77.811.242.587	79.881.572.808
Uang muka dan beban dibayar di muka	7a,b	23.261.835.397	24.664.817.858
JUMLAH ASET LANCAR		235.318.885.093	273.848.147.193
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka perolehan aset tetap	8,27	52.705.000.640	33.264.000.000
Aset pajak tangguhan – neto	2m,3,13b	639.217.733	639.217.733
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.556.190.275,- pada tanggal 30 Juni 2022 dan Rp 26.541.689.405,- pada tanggal 31 Desember 2021	2h,2i,2j,9	60.224.969.770	62.932.946.502
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		113.569.188.143	96.836.164.235
JUMLAH ASET		348.888.073.236	370.684.311.428

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2n,10,31	62.203.666.403	111.035.713.637
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2n,11,31	49.643.970.841	19.086.630.725
Beban akrual	2n,12,31	491.048.431	582.066.169
Utang pajak	2m,13a	2.323.524.125	2.138.477.653
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2n,10,31	-	6.953.959.459
Utang pembiayaan konsumen	2n,14,31	126.992.228	336.786.165
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		114.789.202.028	140.133.633.808
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2n,10,31	10.000.000.000	11.413.422.685
Liabilitas imbalan pasca kerja	2k,15	305.118.000	305.118.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		10.305.118.000	11.718.540.685
JUMLAH LIABILITAS		125.094.320.028	151.852.174.493
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal Saham – nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.360.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 889.863.981 saham pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	1b,16	88.986.398.100	88.986.398.100
Tambahan modal disetor	2o,18	105.035.880.294	105.035.880.294
Penghasilan komprehensif lain	2k,15	4.682.010	4.682.010
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya	19	100.500.000	100.500.000
Belum ditentukan penggunaannya		29.666.292.804	24.704.676.531
JUMLAH EKUITAS – NETO		223.793.753.208	218.832.136.935
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		348.888.073.236	370.684.311.428

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
PENJUALAN NETO	2l,20,29	133.946.782.468	102.988.314.673
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,21	(111.478.081.345)	(83.261.211.403)
LABA KOTOR		22.468.701.123	19.727.103.270
Beban penjualan	2l,22	(2.144.069.983)	(1.703.173.830)
Beban umum dan administrasi	2l,23	(10.499.502.926)	(5.229.384.203)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		(3.959.168)	(34.297.356)
Beban operasi lain	2c,2l,24	(4.849.063)	(328.677.303)
LABA USAHA		9.816.319.983	12.431.570.578
Pendapatan keuangan	2l,25	88.705.007	898.273
Biaya keuangan	2l,25	(3.439.750.047)	(7.179.519.474)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		6.465.274.943	5.252.949.377
PAJAK PENGHASILAN	2m,13b	(1.503.658.670)	(1.124.534.006)
LABA TAHUN BERJALAN		4.961.616.273	4.128.415.371
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.961.616.273	4.015.421.451
LABA PER SAHAM DASAR	2p,26	5,58	7,37

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Saldo Laba				Jumlah Ekuitas	
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Telah Ditetapkan Penggunaannya		Belum Ditetapkan Penggunaannya
Saldo 1 Januari 2021		56.028.493.800	39.869.638.418	(101.694.480)	100.500.000	16.172.044.823	112.068.982.561
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri 1	17	63.300	189.900	-	-	-	253.200
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	4.128.415.371	4.128.415.371
Rugi komprehensif lain - neto		-	-	(112.993.920)	-	-	(112.993.920)
Saldo 30 Juni 2021		56.028.557.100	39.869.828.318	(214.688.400)	100.500.000	20.300.460.194	116.084.657.212
Saldo 1 Januari 2022		88.986.398.100	105.035.880.294	4.682.010	100.500.000	24.704.676.531	218.832.136.935
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri 1	17	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	4.961.616.273	4.961.616.273
Saldo 30 Juni 2022		88.986.398.100	105.035.880.294	4.682.010	100.500.000	29.666.292.804	223.793.753.208

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2022	30 Juni 2021
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		94.004.850.012	85.788.353.252
Pembayaran kas kepada pemasok		(73.145.817.292)	(69.152.249.805)
Pembayaran kas kepada karyawan		(8.972.907.944)	(5.847.717.090)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(6.407.175.405)	(3.753.361.896)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		5.478.949.371	7.035.024.461
Penerimaan dari pendapatan keuangan		88.705.007	-
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.666.249.219)	(503.755.069)
Pembayaran biaya keuangan		(3.439.750.047)	(7.178.621.201)
Penerimaan (pengeluaran) dari kegiatan operasi lainnya		1.697.211.107	(8.269.476.070)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi		2.158.866.219	(8.916.827.879)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(306.524.138)	(1.232.441.433)
Pembayaran uang muka perolehan asset tetap		(19.441.000.640)	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(19.747.524.778)	(1.232.441.433)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	17,18	-	253.200
Pembayaran utang pihak berelasi		-	(18.030.000.000)
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek – neto	10,33	(55.786.006.693)	31.008.514.677
Pembayaran utang bank jangka panjang	10,33	(1.413.422.685)	(2.429.913.403)
Pembayaran liabilitas sewa	33	-	(361.023.612)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	14,33	(209.793.937)	(69.812.490)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(57.409.223.315)	10.118.018.372
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK			
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		(74.997.881.874)	(31.250.940)
		75.065.944.922	88.644.585
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	68.063.048	57.393.645

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk ("Perusahaan"), didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 berdasarkan Akta Notaris No. 8 Notaris Risdiani Tandi, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-07395.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 11 Februari 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 60, tanggal 27 Juli 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 275 tanggal 24 Desember 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai perubahan nilai nominal saham serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490473. Tahun 2021 tanggal 24 Desember 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan industri. Selanjutnya, sesuai perubahan anggaran dasar Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2019, kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat dan kembang gula, serta industri sirup, penggilingan aneka kacang dan pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri makanan dari coklat dan kembang gula.

Perusahaan memperoleh Izin Usaha Industri berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bandung No. 5/3204/IU/PMDN/2017 tanggal 20 Februari 2017. Perusahaan telah memperoleh Izin Edar Pangan Olahan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk setiap produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Perusahaan yang diperbaharui secara berkala.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Pabrik Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Sadang, Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok C No. 3E, Kota Bandung, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat No. S-24/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, dan menerbitkan Waran Seri I sejumlah 56.000.000 dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 November 2021, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Surat No. S-224/D.04/2021 untuk melakukan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 331.764.555 saham baru yang akan diterbitkan dari dalam portepel dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan tersebut Perusahaan memperoleh penambahan modal saham sebesar 329.578.344 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 304 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari Penambahan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") yang telah disetujui oleh Direksi BEI melalui Pengumuman No. PENG-P-00478/BEI.PP1/12-2021 tanggal 13 Desember 2021.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2022:

	Jumlah
Saham Pendiri	340.000.000
Pencatatan saham perdana dari penawaran umum saham	168.000.000
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2019	52.242.105
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2020	42.833
Eksekusi Waran Seri I pada Tahun 2021	699
Eksekusi "PMHMETD" pada Tahun 2021	329.578.344
Jumlah	889.863.981

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Kepala Unit Audit Internal dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 71 tanggal 16 Juni 2022 yang dibuat di hadapan R. Tendy Suwrman, SH, Notaris di Bandung, antara lain mengenai persetujuan para pemegang saham Perusahaan atas perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, yang telah dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.09-0025781 tanggal 24 Juni 2022. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	Direksi
Komisaris Utama : Donny Hartanto	Direktur Utama : Reinald Siswanto
Komisaris : Andre Sylvestre	Direktur : Evan Joseph Burhan
Komisaris Independen : Tonny Sutanto Mahadarta	Direktur : Firman Budidarma
	Direktur Independen : Irma Suntita

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/WIN/I/19 tanggal 8 Januari 2019, para Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Tonny Sutanto Mahadarta
Anggota	: Anna Kania Widiatami
Anggota	: Syaeful Munir

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 002/WIN/I/19 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Gendra Fachrurozi sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 003/WIN/SK-Dir/I/2019 tanggal 8 Januari 2019, Direksi memutuskan pengangkatan Ibtihal Taufiqah sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Karyawan tetap	9	7
Karyawan tidak tetap	287	205
Jumlah	296	212

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 29 Juli 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar

Akuntansi Keuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif:

1 Januari 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis: tentang Definisi Bisnis
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Property Investasi
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama
- ISAK No. 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsensi Jasa
- Amendemen PSAK No. 55: Instrument Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi, PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

1 April 2021

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 14.848 dan Rp 14.269 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang meliputi:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing

persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin	8 – 10
Peralatan	4 – 8
Inventaris kantor	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berkeyakinan bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan jika sesuai keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

j. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama dengan aset kepemilikan langsung, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur masa manfaat sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Jual dan Penyewaan Kembali

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan penyewaan kembali diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan penyewaan kembali merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa, sedangkan selisih lebih nilai tercatat di atas hasil penjualan segera diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

k. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

m. Perpajakan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari kantor pajak disajikan sebagai pajak dibayar dimuka sedangkan jumlah PPN yang direstitusikan ke kantor pajak disajikan sebagai bagian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada laporan posisi keuangan.

n. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "pass-through" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan keuangan tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas,

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

o. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retroaktif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 29.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

s. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa bangunan, mesin dan kendaraan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2j.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang dapat mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 60.224.969.771 dan Rp 62.932.946.502. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2k, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 305.118.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 867.246.559. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta berkaitan dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 639.217.733. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas – Rupiah	20.635.600	22.968.900
Saldo di bank		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	3.771.936	316.534
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	383.833
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.873.542	2.043.058
PT Bank UOB Indonesia	1.819.009	1.129.009
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.829.680	75.020.641.058
PT Bank Sinarmas Tbk	7.620.247	-
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.417.157	1.994.094
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.246.554	3.079.110
PT Bank UOB Indonesia	13.849.323	13.389.326
Jumlah kas di bank	<u>47.427.448</u>	<u>75.042.976.022</u>
Jumlah kas dan bank	<u>68.063.048</u>	<u>75.065.944.922</u>

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Tidak terdapat saldo kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pelanggan dalam negeri	134.485.483.501	94.529.586.045
Pelanggan luar negeri	-	13.965.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(307.739.440)	(307.739.440)
Total	<u>134.177.744.061</u>	<u>94.235.811.605</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Belum jatuh tempo	73.193.722.402	69.708.688.250
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	26.870.591.823	19.610.530.230
31 sampai dengan 60 hari	9.942.411.720	4.764.434.765
61 sampai dengan 90 hari	4.252.544.400	253.175.000
Lebih dari 90 hari	20.226.213.156	206.722.800
Sub Jumlah	<u>134.485.483.501</u>	<u>94.543.551.045</u>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(307.739.440)	(307.739.440)
Total	<u>134.177.744.061</u>	<u>94.235.811.605</u>

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah	134.485.483.501	94.529.586.045
Dolar Amerika Serikat	-	13.965.000
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(307.739.440)	(307.739.440)
Total	<u>134.177.744.061</u>	<u>94.235.811.605</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	307.739.440	-
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 23)	-	307.739.440
Saldo akhir tahun	<u>307.739.440</u>	<u>307.739.440</u>

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Bahan baku dan kemasan		
Kakao	7.162.368.839	17.802.229.671
Lemak kakao	1.245.684.997	10.692.573.229
Gula	8.974.093.315	7.304.865.445
Lemak nabati	30.060.654.887	10.310.630.106
Susu	3.230.217.564	6.631.640.503
Lain-lain	7.574.303.647	6.133.060.444
Jumlah bahan baku dan kemasan	<u>58.247.323.249</u>	<u>58.874.999.398</u>
Barang dalam proses		
<i>Real chocolate</i>	2.522.900.502	6.315.628.481
<i>Compound chocolate</i>	5.303.335.610	2.667.255.058
<i>Cocoa powder</i>	907.210.124	632.227.865
Jumlah barang dalam proses	<u>8.733.446.236</u>	<u>9.615.111.404</u>
Barang jadi		
<i>Real chocolate</i>	4.007.456.826	3.452.465.973
<i>Compound chocolate</i>	6.172.775.445	6.381.979.675
<i>Cocoa powder</i>	650.240.831	1.557.016.358
Jumlah barang jadi	<u>10.830.473.102</u>	<u>11.391.462.006</u>
Jumlah	<u>77.811.242.587</u>	<u>79.881.572.808</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah persediaan bahan baku dan kemasan yang dibebankan sebagai beban pokok penjualan masing-masing adalah sebesar Rp 101.461.594.359 dan Rp 175.575.357.402 (Catatan 21).

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 61.029.684.373 dan Rp 66.329.684.373. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

a. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan yang akan direklasifikasikan ke akun persediaan pada saat bahan baku dan kemasan tersebut diterima oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kakao	22.793.717.286	24.610.775.715

b. Biaya Dibayar di Muka

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Sewa dibayar dimuka	12.631.576	31.578.940
Asuransi dibayar dimuka	73.336.755	14.145.406
Lain-lain	382.149.780	8.317.797
Jumlah	<u>468.118.111</u>	<u>54.042.143</u>

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Mesin - pihak ketiga	33.980.268.918	21.475.014.500
Hak atas tanah dan bangunan:		
Pihak berelasi (Catatan 27)	6.988.985.500	6.988.985.500
Pihak ketiga	11.380.246.222	4.800.000.000
Renovasi bangunan	355.500.000	-
Jumlah	<u>52.705.000.640</u>	<u>33.264.000.000</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Mesin

Akun ini merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

- Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan PT Inti Jaya Internasional ("IJI"), pihak ketiga, IJI menyetujui untuk melakukan penjualan mesin kepada Perusahaan yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada IJI adalah sebesar Rp 21.475.014.500.
- Perusahaan melakukan pembelian mesin kepada PT Buhler Indonesia ("BI") yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada BI adalah sebesar Rp 8.000.000.000.
- Perusahaan melakukan pembelian mesin kepada Netzsch Feinmahltechnik GMBH yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada Netzsch adalah sebesar Rp 2.456.132.250.
- Perusahaan melakukan pembelian mesin kepada Hacos NV yang akan diinstalasi di pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan mesin yang telah diberikan kepada Hacos adalah sebesar Rp 2.017.145.528.
- Perusahaan melakukan pembelian 1 set three roll mill kepada Franli Co., Limited untuk penggunaan di pabrik Sadang Rahayu. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka yang telah diberikan kepada Franli adalah sebesar Rp 31.976.640.

Mutasi uang muka perolehan mesin adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Saldo awal	21.475.014.500	21.475.014.500
Penambahan uang muka	12.505.254.418	-
Jumlah	<u>33.980.268.918</u>	<u>21.475.014.500</u>

Hak atas tanah dan bangunan

- Tanah

Berdasarkan Perjanjian Induk tanggal 7 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan Reinald Siswanto (pihak berelasi), Reinald Siswanto menyetujui dan mengikatkan diri untuk menjual dan menyerahkan tanah seluas 6.280 meter persegi yang terletak di Desa Mekarbakti, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, kepada Perusahaan dengan harga pengikatan sebesar Rp 6.988.985.500. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 8 tanggal 1 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Jakarta.

- Bangunan

- Berdasarkan Perjanjian Pengerjaan Jasa Konstruksi tanggal 28 Januari 2019 yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan CV Raden Cipta Karya ("RCK"), pihak ketiga, RCK menyetujui untuk melakukan pengerjaan jasa konstruksi pembangunan pabrik baru milik Perusahaan seluas 2.291,6 meter persegi yang terletak di Sumedang, Jawa Barat, dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati dan dinyatakan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada RCK adalah sebesar Rp 4.800.000.000.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah dan bangunan (lanjutan)

- Bangunan (lanjutan)
 - Perusahaan memperoleh jasa konstruksi dari CV. Berkat Kurnia (“BK”) untuk pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada BK adalah sebesar Rp 613.074.000.
 - Perusahaan memperoleh jasa konstruksi dari Parjitno untuk pabrik baru Perusahaan di Sumedang, Jawa Barat dengan spesifikasi dan harga yang telah disepakati. Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada Prajitno adalah sebesar Rp 4.717.172.222.
 - Perusahaan melakukan pembelian 2 Aset Ruko dari PT. Bank Sinarmas Tbk. yang berada di Jalan Wijaya 1 No. 83B dan 83C dengan total luas tanah 404 m². Pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah uang muka perolehan bangunan yang telah diberikan kepada Bank Sinarmas adalah sebesar Rp 1.250.000.000.

Renovasi Bangunan

Perusahaan melakukan sewa bangunan di Sinarmas MSIG Tower, Jl. Jend. Sudirman kav. 21, Jakarta. Pada bangunan tersebut perusahaan melakukan renovasi yang dikerjakan oleh CV. Kotak Kayu dengan jumlah uang muka yang telah dibayarkan sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp 355.500.000.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.557.540.390	-	-	-	5.557.540.390
Mesin	37.936.442.060	70.524.388	-	-	38.006.966.448
Peralatan	4.758.044.162	235.999.750	-	-	4.994.043.912
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	5.560.221.286	-	-	-	5.560.221.286
Jumlah biaya perolehan	<u>89.474.635.907</u>	<u>306.524.138</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>89.781.160.045</u>
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	1.043.840.215	138.938.510	-	-	1.182.778.725
Mesin	18.752.059.373	2.280.726.609	-	-	21.032.785.982
Peralatan	3.621.395.154	282.237.201	-	-	3.903.632.355
Inventaris kantor	124.518.876	-	-	-	124.518.876
Kendaraan	2.999.875.787	312.598.550	-	-	3.312.474.337
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>26.541.689.405</u>	<u>3.014.500.870</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>29.556.190.275</u>
Nilai buku	<u>62.932.946.502</u>				<u>60.224.969.770</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	35.537.869.134	-	-	-	35.537.869.134
Bangunan	5.557.540.390	-	-	-	5.557.540.390
Mesin	31.776.442.060	600.000.000	-	5.560.000.000	37.936.442.060
Peralatan	4.658.944.162	99.100.000	-	-	4.758.044.162
Inventaris kantor	124.518.875	-	-	-	124.518.875
Kendaraan	4.992.359.398	582.936.888	15.075.000	-	5.560.221.286
Sub-jumlah	82.647.674.019	1.282.036.888	15.075.000	5.560.000.000	89.474.635.907
Aset hak-guna					
Mesin	5.560.000.000	-	-	(5.560.000.000)	-
Jumlah biaya perolehan	88.207.674.019	1.282.036.888	15.075.000	-	89.474.635.907
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	765.963.195	277.877.020	-	-	1.043.840.215
Mesin	12.361.065.167	3.998.327.539	-	2.392.666.667	18.752.059.373
Peralatan	3.040.360.806	581.034.348	-	-	3.621.395.154
Inventaris kantor	112.706.376	11.812.500	-	-	124.518.876
Kendaraan	2.330.495.064	679.901.817	10.521.094	-	2.999.875.787
Sub-jumlah	18.610.590.608	5.548.953.224	10.521.094	2.392.666.667	26.541.689.405
Aset hak-guna					
Mesin	1.697.666.667	695.000.000	-	(2.392.666.667)	-
Jumlah akumulasi penyusutan	20.308.257.275	6.243.953.224	-	-	26.541.689.405
Nilai buku	67.899.416.744				62.932.946.502

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	2.557.201.435	2.642.125.927
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	457.299.435	488.395.782
Jumlah	3.014.500.870	3.130.521.709

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 4.456.583.049 dan Rp 3.408.558.049.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Pada bulan September 2018, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 656 meter persegi dan bangunan seluas 480 meter persegi yang terletak di Central Cakung Business Park, Cakung, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 6.206.277.243 dari pihak ketiga. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2034.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pelepasan Hak atas Tanah No 07 dan No. 08 masing-masing tertanggal 30 November 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Notaris di Bandung, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dari Reinald Siswanto, pihak berelasi, masing-masing seluas 1.100 meter persegi dan 2.018 meter persegi yang terletak di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 23.941.100.000. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2049.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 132/2018 dan No 133/2018 masing-masing tertanggal Desember 2018 yang keduanya dibuat di hadapan Liauw Vera, SH, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kota Bandung. Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 200 meter persegi dan bangunan seluas 436 meter persegi yang terletak di Komplek Holis Regency, Bandung, Jawa Barat, dengan jumlah total harga perolehan sebesar Rp 5.139.000.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2043.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 347/2018 tanggal 27 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Moch. C. Loekman Adipradja, SH, MBA, MM, Pejabat Pembuat Akta Tanah di Kabupaten Majalengka, Perusahaan memperoleh hak atas tanah seluas 10.713 meter persegi yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Kertajati, Majalengka, Jawa Barat, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 4.161.123.000 dari Reinald Siswanto, pihak berelasi. Kepemilikan hak atas tanah tersebut telah didukung dengan hak legal berupa sertifikat HGB atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2038.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut di atas karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Harga transaksi untuk pengalihan beberapa bidang tanah dan bangunan oleh pihak berelasi tersebut di atas ditentukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan (KJPP") pada tanggal penilaian 30 Agustus 2018 dengan laporannya tertanggal 24 September 2018.

Harga transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan tersebut di atas telah dibayar lunas seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2018.

Informasi Lainnya

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 48.369.000.000 dan Rp 58.682.223.075. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk jual.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang berasal dari hibah.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan atas estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

10. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Utang bank jangka pendek:		
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Rekening Koran	24.730.055.290	24.062.102.524
Fasilitas <i>Time Loan Revolving</i>	35.473.611.113	84.973.611.113
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah	<u>62.203.666.403</u>	<u>111.035.713.637</u>
Utang bank jangka panjang:		
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas <i>Installment Loan 1</i>	-	1.040.005.066
Fasilitas <i>Installment Loan 2</i>	-	2.450.000.000
Fasilitas <i>Installment Loan 3</i>	-	8.205.024.784
Fasilitas <i>Installment Loan 4</i>	-	5.431.623.200
Fasilitas Kredit Investasi 1	10.000.000.000	-
Fasilitas Kredit Investasi 3	-	626.834.271
Fasilitas Kredit Investasi 4	-	280.879.407
Fasilitas Kredit Investasi 5	-	333.015.416
Jumlah	<u>10.000.000.000</u>	<u>18.367.382.144</u>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(6.953.959.459)
Bagian Jangka Panjang	<u>10.000.000.000</u>	<u>11.413.422.685</u>

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 04 Maret 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman jangka pendek

- Fasilitas Rekening Koran ("PRK") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000 terhitung sejak tanggal 21 Maret 2022 dan berakhir tanggal 21 Maret 2023. Pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja.
- Fasilitas *Time Loan Revolving* ("TL") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 48.097.000.000 terhitung sejak tanggal 21 Maret 2022 dan berakhir tanggal 21 Maret 2023. Pinjaman ini bertujuan untuk modal kerja.

b. Fasilitas pinjaman jangka pendek

- Fasilitas Kredit Investasi 1 ("KI-1") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 24.610.000.000 terhitung sejak tanggal 4 Maret 2022 dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman ini bertujuan untuk pembangunan pabrik yang berlokasi di Sumedang.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 ("KI-2") dengan jumlah maksimum sebesar Rp 41.400.000.000 terhitung sejak tanggal 4 Maret 2022 dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman ini bertujuan untuk pembelian mesin.

Fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan suku bunga sebesar 9% per tahun untuk fasilitas kredit lokal Rekening Koran dan 8,75% untuk fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dan Kredit Investasi 1-2. Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Direktur Utama
- 12 unit mesin produksi dan 12 tangki penyimpanan milik perusahaan (Catatan 9)
- Jaminan pribadi Direktur Utama perusahaan

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

- Piutang usaha milik perusahaan (Catatan 5)
- Persediaan milik perusahaan (Catatan 6)
- Mesin-mesin produksi berikut peralatan/perlengkapan yang akan dibeli dengan fasilitas kredit Investasi 2

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BCA, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan BCA.

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

- Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor: 026/PP/XI/2021/IL-OB Tertanggal 24 November 2021 (Perjanjian Pinjaman), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah sebesar Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu 4 bulan sampai dengan tanggal 19 Maret 2022.

Fasilitas Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun. Adapun Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan Jaminan Fidusia atas 15 Invoice terhadap PT. Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.099.441.910 (sebelum pajak).

- Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor: 011/PP/III/2022/IL-J Tertanggal 10 Maret 2022 (Perjanjian Pinjaman), Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia berupa Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah sebesar Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu 4 bulan sampai dengan tanggal 5 Juli 2022.

Fasilitas Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,5% per tahun. Adapun Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan Jaminan Fidusia atas 6 Invoice terhadap PT. Mitra Dunia Pangan dengan total jaminan sebesar Rp 3.486.577.455 (sebelum pajak).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan bentuk usaha atau melakukan investasi yang tidak berhubungan dengan operasional usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pemasok

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pemasok dalam negeri	49.643.970.841	19.086.630.725
Pemasok luar negeri	-	-
Jumlah	49.643.970.841	19.086.630.725

- b. Berdasarkan umur

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Belum jatuh tempo	36.116.191.506	13.171.631.062
Telah jatuh tempo:		
1 sampai dengan 30 hari	4.673.894.806	2.818.352.246
31 sampai dengan 60 hari	5.684.590.686	821.575.080
Lebih dari 61 hari	3.169.293.843	2.275.072.337
Jumlah	49.643.970.841	19.086.630.725

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Rupiah	49.643.970.841	19.086.630.725
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	<u>49.643.970.841</u>	<u>19.086.630.725</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku dan kemasan, bahan penunjang, suku cadang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

12. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Listrik dan telepon	210.694.254	240.101.901
Bunga	-	243.479.167
Lain-lain	280.354.177	98.485.101
Jumlah	<u>491.048.431</u>	<u>582.066.169</u>

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 13b) Tahun berjalan	704.656.010	867.246.559
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	55.923.226	37.609.362
Pasal 23	5.514.776	20.513.773
Pasal 25	-	285.777.578
Pasal 4 ayat 2	17.117.556	6.000.000
Jumlah pajak penghasilan lainnya	78.555.558	349.900.713
Pajak pertambahan nilai	1.540.312.557	921.330.381
Total	<u>2.323.524.125</u>	<u>2.138.477.653</u>

b. Pajak Penghasilan

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Pajak kini	(1.503.658.670)	(1.313.754.640)
Pajak tangguhan	-	189.220.634
Beban pajak penghasilan – neto	<u>(1.503.658.670)</u>	<u>(1.124.534.006)</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6.465.274.943	5.252.949.377
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	-	347.500.000
Imbalan kerja	-	95.973.000
Penyisihan penurunan nilai	-	326.234.133
Liabilitas sewa dan sewa pembiayaan	-	(343.698.930)
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.537.423.998	293.552.724
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(88.705.007)	(898.273)
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	<u>7.913.993.934</u>	<u>5.971.612.031</u>
Taksiran laba fiskal tahun berjalan - dibulatkan	7.913.993.000	5.971.612.000
Beban pajak penghasilan kini	1.503.658.670	1.313.754.640
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	(38.499.000)	(29.733.000)
Pasal 25	(760.503.660)	(460.574.007)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(799.002.660)</u>	<u>(490.307.007)</u>
Utang/(Taksiran tagihan) pajak penghasilan PPh Pasal 29	<u>704.656.010</u>	<u>823.447.633</u>

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan pelaporan akuntansi.

Tidak terdapat Surat Ketetapan Pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 19% untuk Tahun 2022 dan 2021 atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Laba sebelum pajak penghasilan menurut Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6.465.274.943	5.252.949.377
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	(1.228.402.239)	(1.155.648.863)
Beda tetap dan penghasilan yang dikenakan Pajak bersifat final	(275.256.431)	(64.779.219)
Penyesuaian		2.344.962.088
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>(1.503.658.670)</u>	<u>1.124.534.006</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2022	Dikreditkan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	30 Juni 2022
Penyusutan aset tetap	966.997.907	-	-	-	966.997.907
Imbalan pasca kerja	57.972.420	-	-	-	57.972.420
Penyisihan penurunan nilai piutang	58.470.494	-	-	-	58.470.494
Liabilitas sewa	(444.223.088)	-	-	-	(444.223.088)
Jumlah aset pajak tangguhan – neto	639.217.733	-	-	-	639.217.733
	1 Januari 2021	Dikreditkan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	31 Desember 2021
Penyusutan aset tetap	900.972.907	66.025.000	-	-	966.997.907
Imbalan pasca kerja	82.773.310	151.620	(24.952.510)	-	57.972.420
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	58.470.494	-	-	58.470.494
Liabilitas sewa	(378.920.291)	(65.302.797)	-	-	(444.223.088)
Jumlah aset pajak tangguhan – neto	604.825.926	59.344.317	(24.952.510)	-	639.217.733

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Perubahan Peraturan Pajak

- 3/PMK.03/2022 pada tanggal 21 Januari 2022 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi Corona Virus Disease 2019
- 61/PMK.03/2022 pada tanggal 30 Maret 2022 tentang PPN atas Kegiatan Membangun Sendiri
- 41/PMK.010/2022 pada tanggal 30 Maret 2022 perubahan kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 34/PMK.010/2017 tentang pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 22 sehubungan dengan pembayaran atas penyerahan barang dan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain
- PER-03/PH/2022 pada tanggal 31 Maret 2022 tentang faktur pajak

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun. Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Dalam satu tahun	129.608.594	354.519.276
Lebih dari satu sampai dengan dua tahun	-	-
Jumlah pembayaran sewa masa depan	129.608.594	354.519.276
Dikurangi beban keuangan masa depan	(2.616.366)	(17.733.111)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	126.992.228	336.786.165
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(126.992.228)	(336.786.165)
Jumlah Bagian jangka panjang	-	-

Pinjaman ini dalam mata uang Rupiah dan dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 4,7% per tahun.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan memiliki program pensiun manfaat pasti yang sepenuhnya tidak didanai untuk mencakup seluruh karyawan tetap. Perusahaan mencadangkan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 didasarkan pada laporan aktuarial independen, Kantor Konsultan Aktuarial Hery Al Hariry pada tanggal 31 Januari 2022. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Biaya jasa kini	-	49.362.000
Biaya bunga	-	28.535.000
Biaya jasa lalu	-	(77.099.000)
	-	798.000

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	305.118.000	305.118.000

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	305.118.000	435.649.000
Biaya jasa kini	-	49.362.000
Biaya bunga	-	28.535.000
Biaya jasa lalu	-	(77.099.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	(131.329.000)
Saldo akhir tahun	305.118.000	305.118.000

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal tahun	(425.000)	130.904.000
Keuntungan (kerugian) aktuarial di tahun berjalan	-	(131.329.000)
Saldo akhir tahun	(425.000)	(425.000)

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Usia pension	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat diskonto per tahun	7,55%	7,55%
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%
Tingkat pengunduran diri	6%	6%
Tingkat mortalita	10% TMI-IV	10% TMI-IV

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti karyawan adalah 11,10 tahun.

Program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember</u>			
		<u>2021</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban manfaat pasti	305.118.000	305.118.000	435.649.000	274.815.000	180.673.000
Defisit program	305.118.000	305.118.000	435.649.000	274.815.000	180.673.000
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	-	(96.145.000)	(25.057.000)	(30.784.000)	(49.698.000)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kurang dari satu tahun	-	-
Antara satu dan dua tahun	-	-
Antara dua dan lima tahun	-	-
Lebih dari lima tahun	-	305.118.000
Jumlah	-	305.118.000

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	Kenaikan (penurunan)	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Tingkat diskonto	1%	-	269.036.000
	(1%)	-	(348.035.000)
Tingkat kenaikan gaji	1%	-	349.489.000
	(1%)	-	(267.308.000)

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora Mahogany Global Investment PTE. LTD	48.263.450	5,42%	4.826.345.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	543.842.937	61,12%	54.384.293.700
Jumlah	889.863.981	100,00%	88.986.398.100

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Inter Jaya Corpora Mahogany Global Investment PTE. LTD	48.263.450	5,42%	4.826.345.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	330.716.673	37,16%	33.071.667.300
Jumlah	889.863.981	100,00%	88.986.398.100

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H, M.Hum., M.Kn., No. 275 tanggal 24 Desember 2021, Perusahaan mengalami peningkatan modal disetor dari Rp 56.028.493.800 saham menjadi Rp 88.986.398.100 saham dengan nominal Rp 100 per saham. Perubahan akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490473 tanggal 24 Desember 2021.

17. WARAN

Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat (IPO"), sejumlah 168.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, yang merupakan saham baru Perusahaan, dengan harga penawaran sebesar Rp 198 per saham, Perusahaan juga menerbitkan sejumlah 56.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 3 saham baru berhak untuk memperoleh 1 Waran Seri I dimana setiap Waran Seri memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 400.

Pada tanggal 20 Maret 2019, seluruh Waran Seri I Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Jangka waktu pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 September 2019 sampai dengan tanggal 19 Maret 2022. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2022, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham adalah sejumlah 52.285.637 saham atau total nominal modal saham sejumlah Rp 5.228.563.700 dengan total penerimaan sejumlah Rp 20.914.254.800 (Catatan 1b dan 16).

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Selisih antara penerimaan IPO dengan nilai nominal saham:		
Penerimaan IPO	: 33.264.000.000	33.264.000.000
Jumlah nilai nominal 168.000.000 saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan IPO	: (16.800.000.000)	(16.800.000.000)
Selisih dana	: 16.464.000.000	16.464.000.000
Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO	: (2.964.499.458)	(2.964.499.458)
Neto	: 13.499.500.542	13.499.500.542
Agio Saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri I (Catatan 17)	: 15.685.691.100	15.685.691.100
Agio Saham sehubungan dengan eksekusi "PMHMETD"	: 67.233.982.176	67.233.982.176
Biaya Emisi	: (2.067.950.000)	(2.067.950.000)
Aset Pengampunan Pajak	: 10.684.656.476	10.684.656.476
Jumlah	105.035.880.294	105.035.880.294

Transaksi dari IPO

Biaya-biaya yang terkait dengan penerbitan saham baru sehubungan dengan IPO terdiri dari imbalan jasa professional, yang dibayarkan antara lain kepada penjamin pelaksana emisi, akuntan publik, penasehat hukum, penilai publik dan Biro Administrasi Efek serta biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses IPO.

Transaksi dari "PMHMETD"

Berdasarkan Akta Notaris No. 275 tanggal 24 Desember 2021 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., mengenai perubahan nilai nominal saham serta modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

19. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tendy Suwarman, S.H. No. 55 pada tanggal 27 Agustus 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan untuk membentuk cadangan umum atas saldo laba sejumlah Rp 100.500.000 untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selanjutnya, pencadangan saldo laba tersebut telah ditegaskan kembali oleh para pemegang saham Perusahaan yang dinyatakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2019. (Catatan 34)

20. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
<i>Compound chocolate</i>	116.580.142.350	91.877.094.397
<i>Real chocolate</i>	8.611.154.505	3.922.098.397
<i>Cocoa powder</i>	8.755.485.613	7.189.121.879
Jumlah	133.946.782.468	102.988.314.673

b. Berdasarkan wilayah

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Lokal	133.365.169.337	102.159.366.366
Ekspor	581.613.131	828.948.307
Jumlah	133.946.782.468	102.988.314.673

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
PT Mitra Dunia Pangan (Catatan 30)	106.641.667.136	86.863.026.402

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Pemakaian bahan baku dan kemasan		
Persediaan awal tahun	58.874.999.398	62.472.701.321
Pembelian neto	100.833.918.213	79.478.382.772
Persediaan akhir tahun	<u>(58.247.323.252)</u>	<u>(67.967.405.831)</u>
Jumlah pemakaian bahan baku dan kemasan (Catatan 6)	<u>101.461.594.359</u>	<u>73.983.678.262</u>
Upah buruh langsung	<u>3.147.392.283</u>	<u>2.764.800.000</u>
Beban pabrikasi		
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	2.557.201.435	2.642.125.927
Lain-lain	<u>2.869.239.194</u>	<u>2.474.669.575</u>
Jumlah beban pabrikasi	<u>5.426.440.629</u>	<u>5.116.795.502</u>
Jumlah beban produksi	110.035.427.271	81.865.273.764
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	9.615.111.404	7.528.587.427
Akhir tahun	<u>(8.733.446.235)</u>	<u>(5.776.608.227)</u>
Beban pokok produksi	<u>110.917.092.440</u>	<u>83.617.252.964</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	11.391.462.006	6.909.608.034
Akhir tahun	<u>(10.830.473.101)</u>	<u>(7.265.649.595)</u>
Beban pokok penjualan	<u>111.478.081.345</u>	<u>83.261.211.403</u>

Seluruh pembelian dilakukan dengan pihak ketiga.

Pembelian kepada pemasok yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
PT Olam Inti Indonesia	44.804.136.371	50.275.921.368

22. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>30 Juni 2021</u>
Pengangkutan	1.984.532.480	1.652.582.180
Perjalanan dinas	48.058.528	30.085.656
Promosi	105.334.975	6.261.994
Lain-lain	<u>6.144.000</u>	<u>14.244.000</u>
Jumlah	<u>2.144.069.983</u>	<u>1.703.173.830</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Gaji	5.825.515.661	3.074.700.000
Penyusutan aset tetap	457.299.435	488.395.782
Jasa profesional	1.169.880.088	375.474.486
Keamanan	227.422.222	226.122.222
Sewa	278.056.269	96.947.640
Imbalan kerja	-	95.973.000
Perijinan	80.426.000	71.351.200
Komunikasi	95.298.628	65.694.918
Alat tulis kantor	49.163.630	19.114.970
Listrik	15.412.960	13.703.009
Perbaikan dan pemeliharaan	-	568.500
Lain-lain	2.301.028.033	701.338.476
Jumlah	10.499.502.926	5.229.384.203

24. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Cadangan penurunan nilai piutang	-	326.234.133
Lain-lain	4.849.063	2.443.170
Jumlah	4.849.063	328.677.303

25. PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN

Rincian penghasilan (beban) keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Penghasilan keuangan:		
Bunga bank	88.705.007	898.273
Beban keuangan:		
Beban bunga	3.081.662.093	6.491.393.224
Beban administrasi	358.087.954	688.126.250
Jumlah	3.439.750.047	7.179.519.474

26. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	30 Juni 2021
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	4.961.616.273	4.128.415.371
Jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	889.863.981	560.285.571
Laba per saham dasar	5,58	7,37

Pada tanggal laporan posisi keuangan, perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama, pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
<u>Uang muka perolehan aset tetap (Catatan 8)</u>		
Reinald Siswanto	6.988.985.500	6.988.985.500
Persentase terhadap jumlah aset	2,00%	1,89%
<u>Beban sewa</u>		
Firman Budidarma	43.000.000	80.000.000
lin Siswanto	33.000.000	60.000.000
Jumlah	76.000.000	140.000.000
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	0,72%	1,18%
<u>Kompensasi kepada personel manajemen kunci</u>		
Komisaris	960.000.000	480.000.000
Direktur	2.123.988.000	1.878.000.000
Jumlah	3.083.988.000	2.358.000.000
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	29,37%	23,73%

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkap dalam catatan atas laporan keuangan.

Sewa

- Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai kantor, yang terletak di Jalan Dadali No. 16, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Bandung, Jawa Barat, dengan lin Siswanto, pihak berelasi. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 66.000.000 untuk periode sewa dari 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.
- Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan untuk digunakan sebagai gudang, yang terletak di Jalan Sadang Rahayu No. 39 Blok D-1B, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan Firman Budidarma, pihak berelasi. Perusahaan diwajibkan untuk membayar sewa sebesar Rp 86.000.000 untuk periode sewa dari 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan Berelasi	Jenis Transaksi
Reinald Siswanto	Direktur	Uang muka perolehan aset tetap
Firman Budidarma	Afiliasi	Sewa tanah dan bangunan
lin Siswanto	Afiliasi	Sewa tanah dan bangunan
Komisaris dan Direktur	Manajemen kunci	Imbalan kerja jangka pendek

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	Jumlah	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
			Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah	
Aset						
Kas dan Bank	USD	1.786	26.513.034	1.294	18.462.530	
Piutang Usaha	USD	-	-	979	13.965.000	
Jumlah Aset			26.513.034		32.427.530	
Liabilitas						
Utang Usaha	USD	-	-	-	-	
Aset (liabilitas)- neto			26.513.034		32.427.530	

Pada tanggal 25 Juli 2022, kurs tengah adalah Rp 15.024 untuk setiap 1 USD, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2022 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 25 Juli 2022 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan meningkat Rp 314.271.

29. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022		
	Dalam negeri	Luar negeri	Jumlah
Penjualan neto	133.365.169.337	581.613.131	133.946.782.468
Hasil segmen	22.371.139.305	97.561.818	22.468.701.123
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(2.144.069.983)
Beban umum dan administrasi			(10.499.502.926)
Beban operasi lain			(8.808.231)
Laba usaha			9.816.319.983
Pendapatan keuangan			88.705.007
Biaya keuangan			(3.439.750.047)
Beban pajak penghasilan – neto			(1.503.658.670)
Laba tahun berjalan			4.961.616.273
Penghasilan komprehensif lain - neto			-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			4.961.616.273
ASET			
Aset segmen	134.177.744.061	-	134.177.744.061
Aset yang tidak dapat dialokasikan			214.710.329.175
Jumlah Aset			348.888.073.236
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	49.643.970.841	-	49.643.970.841
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			75.450.349.187
Jumlah Liabilitas			125.094.320.028

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	30 Juni 2021		Jumlah
	Dalam negeri	Luar negeri	
Penjualan neto	102.159.366.366	828.948.307	102.988.314.673
Hasil segmen	19.568.320.703	158.782.566	19.727.103.269
Beban dan pendapatan yang tidak dapat dialokasikan:			
Beban penjualan			(1.703.173.830)
Beban umum dan administrasi			(5.229.384.203)
Beban operasi lain			(328.677.303)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs			(34.297.355)
Laba usaha			12.431.570.578
Pendapatan keuangan			898.273
Biaya keuangan			(7.179.519.474)
Beban pajak penghasilan – neto			(1.124.534.006)
Laba tahun berjalan			4.128.415.371
Penghasilan komprehensif lain - neto			(112.993.920)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			4.015.421.451
ASET			
Aset segmen	84.925.281.693	-	84.925.281.693
Aset yang tidak dapat dialokasikan			221.723.491.835
Jumlah Aset			306.648.773.528
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	51.316.964.651	44.663.046	51.361.627.697
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			139.202.488.619
Jumlah Liabilitas			190.564.116.316

30. PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 19 Juli 2021, Perusahaan dan JCO menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-JCO/VII/2021 dimana perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 30 Januari 2022.
- Pada tanggal 29 Oktober 2021, Perusahaan dan PT JCO Donut & Coffee (“JCO”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 005/PJB.WIN-JCO/X/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada JCO dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut selama periode sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.
- Pada tanggal 1 Juli 2021, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 005/PJB.WIN-MDP/VII/2021 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.
- Pada tanggal 1 Maret 2022, Perusahaan dan PT Mitra Dunia Pangan (“MDP”) menandatangani Perjanjian Jual Beli No. 001/PJB.WIN-MDP/III/2022 dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan penjualan produk tertentu kepada MDP dengan harga dan jumlah yang telah disepakati dan dicantumkan dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022.

Berdasarkan perjanjian jual beli tersebut di atas, Perusahaan menjamin dan berkewajiban untuk senantiasa menjaga kualitas produk serta menyetujui untuk membayar denda jika terdapat ketidaksesuaian produk sebagaimana yang telah disepakati dalam perjanjian.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah penjualan Perusahaan kepada MDP dan JCO untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2020 telah diungkapkan dalam Catatan 20.

Perjanjian Lisensi Pemakaian Merek "Win Schoko"

Pada tanggal 29 Oktober 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi pemakaian merek "Win Schoko" dengan Reinald Siswanto ("RS"), pihak berelasi, sebagai pemilik merek yang sedang dalam proses pendaftaran pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sesuai perjanjian, RS menyetujui untuk melisensikan penggunaan merek "Win Schoko" kepada Perusahaan selama jangka waktu 10 tahun sejak tanggal 31 Oktober 2018 dan menyetujui untuk membebaskan Perusahaan dari pembayaran royalti.

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan memiliki pengetahuan, dalam suatu transaksi yang wajar dan bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan di atas jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh penggunaan suku bunga mengambang, dimana tingkat suku bunga tersebut selalu disesuaikan dengan pasar.
- Nilai wajar liabilitas sewa dan pembiayaan konsumen diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Aset Keuangan		
<u>Aset keuangan lancar</u>		
Kas dan bank	68.063.048	75.065.944.922
Piutang usaha - pihak ketiga	134.177.744.061	94.235.811.605
Jumlah aset keuangan	134.245.807.109	169.301.756.527
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek	62.203.666.403	111.035.713.637
Utang usaha - pihak ketiga	49.643.970.841	19.086.630.725
Beban akrual	491.048.431	582.066.169
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	-	6.953.959.459
Utang pembiayaan konsumen	126.992.228	336.786.165
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	112.465.677.903	137.995.156.155

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang bank	10.000.000.000	11.413.422.685
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>10.000.000.000</u>	<u>11.413.422.685</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>122.465.677.903</u>	<u>149.408.578.840</u>

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang perolehan aset tetap, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Kas dan bank	68.063.048	75.065.944.922
Piutang usaha - pihak ketiga	134.177.744.061	94.235.811.605
Jumlah	<u>134.245.807.109</u>	<u>169.301.756.527</u>

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022				
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan bank	68.063.048	-	-	-	68.063.048
Piutang usaha - pihak ketiga	73.193.722.402	61.291.761.099	-	(307.739.440)	134.177.744.061
Jumlah	73.261.785.450	61.291.761.099	-	(307.739.440)	134.245.807.109

	31 Desember 2021				
	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan bank	75.065.944.922	-	-	-	75.065.944.922
Piutang usaha - pihak ketiga	69.708.688.250	24.834.862.795	-	(307.739.440)	94.235.811.605
Jumlah	144.774.633.172	24.834.862.795	-	(307.739.440)	169.301.756.527

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Untuk utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, Perusahaan mengelola risiko tingkat suku bunga dengan mengalihkannya kepada para pelanggan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jika suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 723.306.586 dan Rp 1.297.398.819.

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan pada Catatan 28.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 1% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>30 Juni 2022</u>	<u>31 Desember 2021</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kenaikan 1%	(265.130)	(184.625)
Penurunan 1%	265.130	184.625

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	<u>30 Juni 2022</u>			
	<u>Jumlah</u>	<u>Jatuh Tempo</u>		
		<u>Dalam 1 tahun</u>	<u>Lebih dari 1 sampai 2 tahun</u>	<u>Lebih dari 2 tahun</u>
Utang bank jangka pendek	62.203.666.403	62.203.666.403	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	49.643.970.841	49.643.970.841	-	-
Beban akrual	491.048.431	491.048.431	-	-
Utang bank jangka panjang	10.000.000.000	277.777.778	2.222.222.222	7.500.000.000

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Utang pembiayaan konsumen	126.992.228	126.992.228	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	122.465.677.903	112.743.455.681	2.222.222.222	7.500.000.000

	31 Desember 2021			
	Jumlah	Jatuh Tempo		
		Dalam 1 tahun	Lebih dari 1 sampai 2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Utang bank jangka pendek	111.035.713.637	111.035.713.637	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	19.086.630.725	19.086.630.725	-	-
Beban akrual	582.066.169	582.066.169	-	-
Utang bank jangka panjang	18.367.382.144	6.953.959.459	11.413.422.685	-
Utang pembiayaan konsumen	336.786.165	336.786.165	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	149.408.578.840	137.995.156.155	11.413.422.685	-

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Berikut adalah rasio pengungkit yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan bank) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Total liabilitas	125.094.320.028	151.852.174.493
Dikurangi kas dan bank	68.063.048	75.065.944.922
Liabilitas neto	125.026.256.980	76.786.229.571
Total ekuitas	223.793.753.208	218.832.136.935
Rasio pengungkit	0,56	0,35

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir pada laporan posisi keuangan untuk liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2022	Arus kas	Lain-lain	30 Juni 2022
Utang bank jangka pendek	111.035.713.637	(55.786.006.693)	6.953.959.459	62.203.666.403
Utang bank jangka panjang	18.367.382.144	(1.413.422.685)	(6.953.959.459)	10.000.000.000
Utang pembiayaan konsumen	336.786.165	(209.793.937)	-	126.992.228
Jumlah	129.739.881.946	(57.409.223.315)	-	72.330.658.631

	1 Januari 2021	Arus kas	Lain-lain	31 Desember 2021
Utang bank jangka pendek	81.386.805.746	27.221.706.764	2.427.201.127	111.035.713.637
Utang bank jangka panjang	25.054.677.806	(4.260.094.535)	(2.427.201.127)	18.367.382.144
Liabilitas sewa	361.023.612	(361.023.612)	-	-
Utang pembiayaan konsumen	669.345.325	(332.559.160)	-	336.786.165
Utang kepada pihak berelasi	18.030.000.000	(18.030.000.000)	-	-
Jumlah	125.501.852.489	4.238.029.457	-	129.739.881.946

34. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 16 Juni 2022, yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, SH, No. 69 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan tahun buku 2021, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2021
- Menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
- Menyetujui dan menetapkan honorarium dan/atau remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan
- Menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan, serta pemberian wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya
- Laporan pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) I Perseroan.

b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 16 Juni 2022, yang dinyatakan dalam Akta Notaris R. Tedy Suwarman, SH, No. 70 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui atas rencana Perseroan untuk menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes (MTN)* secara Bertahap Wahana Interfood Nusantara I Tahun 2022
- Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2022 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (lanjutan)

- Menyetujui atas rencana pengambilalihan Perseroan Terbatas PT Dlanier Gaya Indonesia oleh Perseroan, yang merupakan transaksi afiliasi sesuai ketentuan POJK Nomor 42/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan ("POJK 42/2020")

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pendirian anak usaha Perseroan PT Winco Niagatama Corpora

Perseroan mendirikan anak usaha baru bernama PT. Winco Niagatama Corpora yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0043777.AH.01.01.Tahun 2022 tanggal 01 Juli 2022.

Perjanjian Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN)

Berdasarkan Akta No. 14 dan 15 tanggal 01 Juli 2022 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui Perjanjian Penerbitan Medium Term Notes Wahana Interfood Nusantara I Tahun 2022 Tahap I.

Pengambilalihan PT. Dlanier Gaya Indonesia oleh Perseroan

Berdasarkan Surat Keterangan No. 569/SL.CN/VII/2022 tanggal 06 Juli 2022 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.kn., Notaris di Jakarta, telah ditandatangani akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Dlanier Gaya Indonesia yaitu 2.4999.999 lembar saham oleh PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. dan 1 lembar saham oleh Tn. Reinald Siswanto.

Pada saat ini akta masih dalam proses pemberitahuan perubahan data perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

36. PENERBITAN AMENDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru berikut yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

- 1) 1 Januari 2022
 - Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
 - Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak
 - PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
 - PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)
- 3) 1 Januari 2023
 - Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
 - Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diitensikan
 - Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi
 - Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal
- 4) 1 Januari 2025
 - PSAK No. 74: Kontrak Asuransi
 - Amendemen PSAK No. 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 – Informasi Komparatif

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.